

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penurunan metode FAHP, penentuan prioritas kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja PDAM, dan pengaplikasian pada *software* MATLAB, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode FAHP merupakan gabungan metode AHP dengan pendekatan konsep *fuzzy*. Metode ini diawali dengan mendefinisikan nilai *fuzzy synthetic extent*, nilai ordinat, dan mempunyai hasil akhir yang berupa nilai vektor bobot sebagai prioritas lokal berdasarkan elemen tersebut.
2. Berdasarkan pengambilan keputusan dengan memperhatikan kriteria keuangan, alternatif kebijakan peningkatan kualitas SDM menjadi prioritas kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja PDAM Kota Mojokerto. Sama halnya dengan prioritas lokal yang didapatkan dengan memperhatikan kriteria administrasi. Sedangkan dengan memperhatikan kriteria operasional didapatkan prioritas kebijakan berupa program peningkatan sistem dan kinerja pelayanan. Prioritas global diperoleh dari penggabungan prioritas lokal dengan nilai vektor bobot antar kriteria. Pada penelitian ini dapat diambil prioritas kebijakan secara global dalam upaya peningkatan kinerja PDAM Kota Mojokerto yang berupa kebijakan peningkatan kualitas SDM.
3. Metode FAHP dalam penentuan prioritas kebijakan dapat diaplikasikan menjadi suatu program dengan menggunakan *software* MATLAB. Kelebihan dari program tersebut adalah jika terdapat perubahan kondisi perusahaan, maka dapat dengan mudah didapatkan hasil prioritas kebijakan.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, dapat diambil saran sebagai berikut.

1. Dalam upaya peningkatan kinerja PDAM Kota Mojokerto, peneliti menyarankan keputusan peningkatan kualitas SDM sebagai prioritas kebijakan yang akan diambil oleh Direktur PDAM Kota Mojokerto.
2. Penambahan jumlah pakar ahli yang merupakan pembuat penilaian dapat dilakukan untuk lebih memperkecil tingkat ketidakpastian penilaian.
3. Aplikasi metode FAHP menggunakan *software* MATLAB dapat dikembangkan dengan menyediakan kolom penilaian untuk masing-masing alternatif. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk menambah jumlah responden sebagai pendukung ataupun pelengkap penilaian yang diberikan oleh pakar ahli.
4. Selain menggunakan metode FAHP, penentuan prioritas kebijakan dengan studi kasus yang sama dapat dikembangkan dengan metode lain seperti *balanced scorecard* atau jaringan.